

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA GAMBAR  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH 170  
LAYANG MAKASSAR**

**Andi Mutmainna  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
Email : andimutmainna9@gmailcom**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah yang berjumlah 32 orang hanya 1 kelas. Adapun sampel yang ditetapkan sebanyak 32 siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar. Jenis sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang dan objek penelitian kemampuan menulis puisi melalui media gambar, dilaksanakan selama satu semester (semester genap) tepatnya pada tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2018, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja (menulis puisi), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang belum memadai hal ini dibuktikan dari hasil penilaian yg menunjukkan bahwa 29 siswa (91%) pada umumnya siswa mendapat nilai di bawah (10-55). Saran bagi guru agar melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.*

*Kata Kunci : Kemampuan, menulis, puisi, media gambar*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan. Penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi kebahasaan tetapi juga materi kesusastraan. Kedua materi tersebut mendapat bagian yang sama sehingga pembelajaran harus seimbang. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantu siswa berlatih meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang sangat penting dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menulis adalah penyampaian maksud dalam bentuk tertulis. Kegiatan menulis bertujuan agar penulis mampu mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bentuk tulisan. Bentuk pengungkapan tersebut dapat

diwujudkan dalam bentuk puisi, artikel, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis sebagai suatu pengalaman yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar. Tentu saja, pengalaman siswa ikut berperan sebagai unsur penting dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi sudah lama diajarkan dalam kompetensi dasar di sekolah SMP/MTs sebagaimana tercantum pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yang terdapat

pada KD 16.2 yakni “menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam”.

Pembelajaran menulis puisi di SMP/MTs dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan imajinasi, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, gaya bahasa, pengimajian, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat). Hal ini yang membedakan puisi dengan karya sastra lain. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang

digunakan sehari-hari, puisi menggunakan bahasa yang ringkas, kata-kata yang digunakan konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Samosir, 2013:5).

Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari jumlah faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan menulis seseorang.

Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media gambar siswa hanya mengamati secara langsung, dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, dan imajinasinya dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat untuk menghasilkan sebuah puisi.

Pembelajaran menulis puisi telah dilaksanakan di MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar dengan baik. Namun, hasil belajar siswa masih di bawah KKM yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Dari 32 siswa 62,06 % (16 Perempuan) mendapat nilai di bawah KKM dan 37,93 % (16 siswa laki-laki) mendapat nilai di atas KKM.

Penelitian yang relevan tentang menulis puisi telah dilakukan oleh Karmila (2014) yang berjudul "Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng" yang menemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng belum terampil.

## **1.2.Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah yaitu, (1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui media gambar berdasarkan unsur fisik siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar?, dan (2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui media gambar berdasarkan unsur batin siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Kemampuan menulis puisi melalui media gambar berdasarkan unsur fisik siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar?, Dan (2) Kemampuan menulis puisi melalui media gambar berdasarkan unsur

batin siswa kelas VII MTs.  
As'adiyah 170 Layang Makassar.

#### **1.4 Manfaat**

Dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, yaitu (a) Peneliti ini dapat menambah pengetahuan/wawasan siswa dalam menulis puisi, (b) penelitian ini dapat melengkapi pengembangan teori kebahasaan, khususnya aspek keterampilan menulis, (b) penelitian ini bermanfaat menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan aspek keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi. Secara praktis, yaitu (a) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, (b) Penelitian ini dapat dijadikan

pedoman bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (c) Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh penulis untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan juga sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pembelajaran Menulis**

#### **Sastra/Puisi**

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi sangat penting bagi siswa mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi, pengetahuan, kreativitas, keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada siswa. Sementara fungsi hiburan sastra anak ialah memberi kesenangan berekspresi, kenikmatan, dan kepuasan ketika menghasilkan karya sastra pada diri anak. Menurut Abidin (Azis, 2015:70) sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat yang disusun pengarang dengan menggunakan bahasa media utamanya.

## **2.2 Keterampilan Menulis Kreatif**

### **2.2.1. Pengertian Menulis Kreatif**

Menulis adalah keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Kreatif berhubungan

dengan kemampuan dalam mencipta. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada perkembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Artinya, menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui perpaduan kecerdasan dan imajinasi untuk menghasilkan karya cipta yang inovatif, yang tidak hanya baik, tetapi juga menarik (Yunus, 2015: 9).

### **2.2.2. Fungsi Menulis**

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan

dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

### **2.2.3 Manfaat Menulis**

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (2011:9) membagi enam manfaat menulis, antara lain: (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar kita, (2) mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (3) melatih kita untuk menyusun pikiran dan argumen secara sistematis, runtut, dan logis. (4) secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (5) hasil tulisan dapat dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit yang akan memberikan kepuasan batin karena tulisan itu dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga dapat membantu dalam hal ekonomi, (6) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

## **3. Puisi dan Jenis Puisi**

### **3.3. Pengertian Puisi**

Pengertian puisi beragam ada 5 pendapat tentang pengertian puisi datang dari para ahli sastra, yaitu: Menurut H.B Jassin (Wahyuni, 2014: 26) berpendapat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang lahir atas dasar perasaan yang di dalamnya terkandung bermacam pikiran dan tanggapan.

Sementara Jhon Dreyden (Wahyuni, 2014: 26) berpendapat bahwa puisi adalah musik yang tersusun rapi dengan balutan kata-kata menggunakan majas atau perumpamaan. Pakar lain seperti Thomas Carlyle (Wahyuni, 2014: 27) mengemukakan pendapat bahwa puisi adalah bentuk dari ungkapan pikiran yang bersifat musikal, dalam artian terstruktur dengan baik rima dari setiap baitnya.

Selain itu, puisi juga harus bisa membangkitkan emosi dan perasaan sehingga ungkapan pikiran pengarang yang dituangkan dalam setiap bait puisi dapat tertangkap dengan jelas oleh pancaindra masyarakat pembaca. Tak ketinggalan Pradopo (Achmad, 2016: 37) mengungkapkan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi

pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. James Reeves (Achmad, 2016: 37) menambahkan bahwa puisi merupakan ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat.

Berdasarkan pengertian puisi menurut para ahli dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan puisi adalah sebuah karya sastra yang lahir atas dasar perasaan dalam bentuk rekaman dan intrpretasi pengalaman manusia yang merupakan ekspresi kata-kata penuh daya pikat terstruktur dengan baik rima dari setiap baitnya.

Jenis puisi menurut Samosir (2013:19) ditinjau dari bentuk, isi dan zaman terbagi menjadi 10 bagian, yaitu: puisi epik, naratif, lirik, dramatik, didaktik, satirik roman, elegi, ode, dan hymne. Berbeda dengan Achmad (2016 : 40) hanya melihat dari kesan. Dalam penelitian ini lebih mengacu pada pendapat Achmad yang lebih mengacu pada kesan. Puisi itu terbagi atas tiga.

Berdasarkan kesannya jenis puisi terbagi atas tiga bagian, yaitu ; (1) Puisi naratif, (2) Puisi deskriptif,

dan (3) puisi lirik. Puisi naratif dan deskriptif lebih mengedepankan lukisan, berbeda dengan puisi lirik yang syarat dengan luapan batin individual dengan berbagai macam endapan pengalam.

Berdasarkan pembagian tersebut penelitian ini khusus menggunakan jenis puisi lirik berupa ode yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal atau juga pada suatu keadaan dalam arti memuji sang pencipta melalui ciptaan-Nya.

### **3.2. Pengertian dan Ciri-Ciri Ode**

Ode adalah puisi lirik yang berisi tentang pemujaan terhadap seseorang, suatu hal, atau juga pada suatu keadaan sebagai ciptaan-Nya. Adapun ciri – cirinya yaitu ; (1) Puji-pujian, (2) emosi sajak ditata dari bait ke bait, dan (3) dapat dirasakan kedalaman perasaan curahan perenungan (Kosasih, 2006: 115).

### **3.3. Unsur-unsur Ode**

Ode sebagai puisi lirik , menurut Hartoko (Waluyo, 1995:27) ode memiliki unsur fisik dan unsur batin, yaitu ;

#### **3.3.1. Unsur Fisik**



Unsur fisik adalah unsur yang mengacu pada bentuk puisi. Unsur fisik dalam ode ada empat, yaitu (a) Diksi adalah penggunaan kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata yang tepat dalam puisi bertujuan untuk memberikan kesan dan menungkapkan banyak hal kepada pembacanya. Secara umum diksi pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Khusus puisi lirik ode lebih mengacu pada makna, (b) Pengimajian/imaji adalah daya bayang yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini akan membuat seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis dalam puisinya. Imaji diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu; (1) *Auditif* adalah imaji suara memberi efek pada indera pendengar (telinga), (2) *Visual* adalah imaji penglihatan memberi efek pada indra penglihatan, dan (3) *taktil* adalah imaji raba atau sentuh yang memberi

efek terhadap indra peraba (kulit). Pada puisi. (c) Gaya bahasa adalah bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa.

### 3.3.2. Unsur Batin

Unsur batin mengacu pada isi puisi. Unsur batin dalam Ode ada empat yaitu; (a) Tema adalah gagasan utama/ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, keseluruhan isi puisi tidak lepas dari ungkapan tentang Tuhan. Demikian pula halnya, jika yang dominan adalah cinta dan kasih sayang ungkapan-ungkapan asmara yang ditonjolkan dalam puisi itu, (b) Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasihat, ajaran-ajaran, dan tujuan-

tujuan, (c) Nada dan Suasana adalah sikap penyair terhadap pembacanya, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, atau menyindir. Sikap penyair kepada pembacanya ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi terhadap jiwa pembaca, (d) Perasaan adalah ekspresi yang mewakili perasaan penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam atau sang Khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam sebagai sarana ekspresinya, ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam.

#### **4. Peranan Ode**

Ode memiliki peranan penting yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Peranan tersebut dapat digolongkan menjadi lima (Wahyuni, 2014:27) sebagai berikut: (1) Ode dapat memberikan rasa senang, sejuk dan gembira bagi pembacanya, (2)

Ode mampu mendorong pembacanya untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang terkandung di dalamnya, (3) Ode dapat melatih imajinasi pendengarnya untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca, (4) Ode mampu mendorong pembacanya untuk menginstropeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik, (5) Ode mampu mengarahkan dan mendidik pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya.

## **4. Media Pembelajaran**

### **4.1. Pengertian Media Pembelajaran**

Sadiman (2010: 6) mendefinisikan media sebagai perantara pesan dari pengirim atau penerima pesan. Menurut Daryanto (2010: 4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Burhanuddin (2009) mengemukakan media sebagai suatu alat yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan

atau materi pelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai pembawa pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan budaya guna yang berfungsi sebagai prantara yang digunakan sebagai alat bantu sehingga lebih mudah memahami materi.

#### **4.2. Pemilihan Media**

Arsyad (2005, 75-76) menyebutkan bahwa ada 5 kriteria media yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik, (2) Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa, (3) Media harus praktis, luwes dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kemanapun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana, (4) Guru harus terampil dalam menggunakan media dan ini merupakan kriteria yang paling utama, (5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok belajar kecil atau perorangan.

#### **4.3. Media Gambar**

Gambar merupakan media visual dua dimensi bidang yang tidak transparan (Subana, 2011:322-323). Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam

kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu menafsirkan dan mengingat-ingat isi bacaan dari buku teks.

#### **4.4. Kriteria Gambar**

Pemilihan gambar yang baik menurut Sadiman (2010: 29-33) untuk kegiatan pengajaran terdapat enam kriteria yang harus diperhatikan yaitu : (a) Keaslian gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang perlu dikatakan asli, (b) Kesederhanaan gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar, (c) Bentuk item hendaknya si pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang objek-objek dalam gambar, (d) Perbuatan

gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak, (e) Potografi siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai potografinya rendah, yang dikerjakan secara profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran, (6) Artistik Segi artistik umumnya pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### **5. Metode Exsamples non**

##### **Exsamples**

Model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih

dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Metode *Exsamples non Exsamples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

*Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Suyatno, 2009 : 73).

## 5.1 Langkah-langkah Metode

### *Examples Non Examples*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *examples non examples*, yaitu: (a) Guru mempersiapkan gambargambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi yang diberikan guru, (b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, usahakan gambar yang ditempel berukuran besar sehingga siswa yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas, (c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran, (d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, dalam hal ini siswa berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian menuliskan hasil pekerjaannya, (e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil

diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, (f) Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (g) Kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Suprijono, 2009: 125).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Desain ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari kemampuan menulis puisi melalui media gambar Siswa Kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ditetapkan variabel kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Peneliti mengamati kemampuan

menulis puisi, penggunaan unsur batin dan unsur fisik dalam menulis puisi melalui media gambar siswa kelas MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar.

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **Variabel**

Secara operasional definisi variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa Kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar pada aspek berdasarkan penggunaan unsur fisik dan unsur batin.

Kemampuan menulis puisi lirik (ode) adalah kesanggupan siswa dalam menulis bentuk puisi yang sedikitnya berupa kata yang dapat mengungkapkan banyak hal dari luapan batin seseorang dengan menganalisis unsur-unsur puisi dengan tepat yakni unsur fisik yaitu: diksi, pengimajian gaya bahasa, dan unsur batin yaitu: tema, amanat nada, suasana, dan perasaan dengan memperhatikan gambar yang disediakan oleh peneliti. Dengan gambar tersebut akan membantu peserta didik untuk mengembangkan

ide dengan menganalisis setiap gambar yang dipilih.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar yang berjumlah 32 siswa hanya ada satu kelas dan diuraikan dalam table sebagai berikut.

#### **3.4.2. Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dengan cara *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 siswa dengan uraian 16 laki-laki dan 16 perempuan sebagai sampel penelitian.

#### **3.5. Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa nilai siswa menulis puisi melalui media gambar dengan menggunakan skor yang telah ditetapkan.

#### **3.6. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis puisi melalui media gambar berdasarkan penggunaan unsur fisik dan unsur batin.

#### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa penugasan menulis puisi melalui media gambar. Penugasan ini dimaksudkan untuk memperoleh data keterampilan menulis puisi siswa melalui media gambar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di ruang kelas VII Madrasah Tsanawiyah .As'adiyah 170 Layang Makassar. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:

teknik unjuk kerja (menulis puisi) dilakukan terhadap siswa dengan cara siswa diberikan tugas menulis puisi melalui media gambar dengan memperhatikan penggunaan unsur fisik dan unsur batin. Tugas

tersebut selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan siswa kelas VII MTs. As'adiyah 170 Layang Makassar dalam menulis puisi. Pemeriksaan dilakukan oleh dua orang yaitu, Andi Mutmainna dan Fitriani Paharuddin, S. Pd.

Skor yang telah ditetapkan pada setiap kriteria, selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai perolehan siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai, yaitu:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times \text{skor ideal (100)}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik *statistik deskriptif*. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

1. Membuat daftar skor mentah. Setelah pemberian tugas, langkah pertama dalam

melakukan analisis data adalah membuat skor mentah yang terdiri atas nilai yang telah diperoleh.

2. Membuat distribusi nilai dan persentase
3. Mencari kemampuan rata-rata siswa. Cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subjek untuk melihat kemampuan rata-rata siswa. Rumus yang digunakan adalah:

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean (nilai rata-rata)

$x$  = jumlah seluruh nilai

$N$  = jumlah subjek (sampel penelitian)



#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Penyajian Hasil Analisis

###### Data

Pada bab ini, dideskripsikan secara rinci penelitian tentang Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah tes kuantitatif. Hasil

kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik (diksi, gaya bahasa, dan pengimajian) dan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat). Hal tersebut akan dirinci sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang Makassar**

No	Nilai (X)	Frekuensi (f)	f(x)	Persentase
1	86	1	86	6%
2	81	1	81	6%
3	58	1	58	4%
4	54	4	216	15%
5	52	4	208	15%
6	50	5	250	17%
7	48	1	48	3%
8	46	2	92	6%
9	44	3	132	9%
10	42	1	42	3%
11	38	1	38	3%

12	36	1	36	2%
13	33	1	33	2%
14	31	2	62	4%
15	30	1	30	2%
16	21	1	21	1%
17	17	1	17	1%
18	13	1	13	1%

**Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Aspek Penilaian Pada Unsur Fisik Siswa dalam Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar**

Dalam tabel 4.2 di atas dapat ditarik kesimpulan kemampuan rata-rata pada aspek diksi 0,3, kemampuan rata-rata pada aspek

gaya bahasa 3,0, dan kemampuan rata-rata pada aspek pengimajian 2,0.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar pada unsur fisik kurang mampu.

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
1	Diksi	0,3
2	Gaya Bahasa	3,0
3	Pengimajian	2,0

**Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Aspek Penilaian Pada Unsur Batin Siswa dalam Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII Madrasah**

**Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar**

Dapat dilihat rata-rata kemampuan menulis puisi melalui media gambar di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
1	Tema	2,0
2	Nada	0,9
3	Suasana	1,1
4	Perasaan	1,4
5	Amanat	1,5

Dalam tabel 4.3 di atas dapat ditarik kesimpulan kemampuan rata-rata pada aspek tema 2,0, kemampuan rata-rata pada aspek nada 0,9, dan kemampuan rata-rata pada aspek suasana 0,9, kemampuan rata-rata pada aspek perasaan 1,4,

dan kemampuan rata-rata pada aspek amanat 1,5

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar pada unsur fisik kurang mampu.

**Tabel 4.5 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Media Gambar Hasil Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar**

No	Interval Nilai	Keterangan	Prekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Mampu	1	3%
2	76-85	Mampu	1	3%

3	56-75	Cukup Mampu	1	3%
4	0-55	Kurang Mampu	29	91%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>45,65</b>		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai rentang 86-100 yang berkategori sangat mampu berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh nilai rentang 75-85 yang berkategori mampu berjumlah 1 siswa (3%), siswa sampel yang memperoleh nilai rentang 56-75 yang berkategori cukup mampu berjumlah 1 orang siswa (3%), siswa sampel yang memperoleh nilai rentang 10-55 yang berkategori kurang mampu berjumlah 29 orang siswa (100%) .

#### 4.6 Mencari Persentase Rata-Rata Siswa

Persentase kemampuan rata-rata siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1461}{32} \\ &= 45,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang Makassar dikategorikan dalam kategorikan *kurang mampu*. Hal tersebut disebabkan oleh persentase kemampuan siswa yang memiliki rentang nilai 10 -55 mencapai 46,65 %.

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Awal kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan siswa untuk belajar bereksprei untuk menghubungkan pengetahuan siswa

dengan materi pembelajaran. Memotivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dasar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis teks puisi melalui media gambar agar siswa terarah dalam menulis teks puisi. Selain itu, bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif karena siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan lain ialah untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data unsur-unsur puisi yang fokus pada aspek diksi, gaya bahasa, pengimajian, nada, suasana, tema, perasaan dan amanat yang dipaparkan berikut ini.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah siswa mengamati dan menganalisis gambar dengan baik yang telah disiapkan. Siswa yang kurang mengerti diberi kesempatan bertanya kepada peneliti. Setelah itu, siswa ditugaskan berimajinasi sesuai dengan gambar yang disiapkan sebelum menulis puisi. Namun, ada

juga siswa yang langsung menulis puisi tanpa berimajinasi.

Berdasarkan kegiatan menulis puisi, ditemukan 32 siswa dengan nilai rentang 10 – 55 (kurang mampu) yang tidak terampil menulis puisi melalui media gambar dengan menganalisis unsur fisik yaitu: diksi, gaya bahasa, pengimajian dan unsur batin yaitu: tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat. Kurang mampu dari beberapa diantara siswa dalam menulis puisi disebabkan kurangnya latihan dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwoto (dalam Khasanah, 2011: 11) juga menyebutkan bahwa menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami orang lain. Secara lebih jelas, Tarigan (2008: 3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Penjelasan

Tarigan diperkuat oleh Nurjamal (2011: 4) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Secara rinci, Nurjamal menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga menuntut penulisnya memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perasaannya. Berikut ini adalah empat kesulitan sering dialami dalam kegiatan menulis yang dikemukakan oleh Syafi'i (dalam Kinani, 2013: 15) seperti: (1) menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis, (2) mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, (3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, (4) memulai mengungkapkan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah As'adiyah 170 Layang Makassar ditinjau dari segi unsur fisik dan unsur batin puisi. Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil analisis data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas VII Madrasah As'adiyah dalam menulis puisi melalui media gambar masih kurang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang Makassar, sebagai berikut.

*Pertama*, kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang Makassar berdasarkan unsur fisik (diksi, gaya bahasa, dan

pengimajian) belum memadai sesuai teori yang dikemukakan oleh Kinani.

*Kedua*, kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII Madrasah As'adiyah 170 Layang Makassar berdasarkan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat) belum memadai sesuai teori yang dikemukakan oleh Kinani.

Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar dikategorikan kurang mampu. Hal ini dibuktikan sebanyak 29 siswa (91%) yang memperoleh nilai 10 – 55 dengan rata – rata 45,65 yang menunjukkan pada kategori (kurang mampu).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan:

1. Kepada siswa, agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar menyimak (mendengarkan), membaca, berbicara (berdiskusi) dan menulis.

2. Kepada guru bahasa Indonesia, perlu menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran mengenai menulis puisi yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Kepada peneliti lanjut, disarankan melakukan penelitian lain misalnya mengembangkan materi pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Syarifuddin Dillah, M.Pd (Dekan FBS UNM Makassar), Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S, selaku pembimbing I, dan Dr. Mahmudah, M.Hum, selaku pembimbing II atas masukan dan bimbingannya. Terima kasih pula kepada Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd, selaku penguji I, Kepada Dr. Asiz, S.Pd., M.Pd, selaku penguji II atas kritik dan saran yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Azis, Sulihin. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Makassar: *Jurnal Papatuzdu*. Vol. 10, No. 1.
- Khasanah, umi. 2011. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, FIP.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif* (Teori dan Praktek). Yogyakarta: Sabda Media.
- Sadiman, arief. S. 2007, *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Subana, dkk, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai pendidikan Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*, Jakarta; Pustaka Setia.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Buana Pustaka.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Waluyo, Herman J. 1995. Risalah Relegiuitas Sylado dalam Kumpulan sajak kerigma dan Martiria, Jakarta: *Jurnal penelitian pendidikan.. Vol 7 No 1*.